

## **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Tingkat Disiplin Tata Tertib Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi**

**Puji Astuti<sup>1</sup>, Nelyahardi Gutji<sup>2</sup>, Fellicia Ayu Sekonda<sup>3</sup>, Affan Yusra<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

e-mail: [pujias1610@gmail.com](mailto:pujias1610@gmail.com)<sup>1</sup>, [nelyahardi.fkip@unja.ac.id](mailto:nelyahardi.fkip@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [felliciaas@unja.ac.id](mailto:felliciaas@unja.ac.id)<sup>3</sup>, [affan15yusra@unja.ac.id](mailto:affan15yusra@unja.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena siswa yang belum maksimal dalam mematuhi peraturan disiplin tata tertib, baik dalam tata tertib di dalam kelas ataupun diluar kelas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *expost facto*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, untuk mengetahui ketetapan instrument dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan Formula C, Uji normalitas, Uji linearitas, serta analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 24. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 71 orang siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat disiplin tata tertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi berada pada persentase 24,6% atau 0.246 dengan klasifikasi cukup kuat. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula disiplin tata tertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi. Hendaknya. Guru Bimbingan dan Konseling lebih kiat lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa terutama motivasi belajar agar siswa terbiasa dengan kebiasaan sesuatu yang tertib.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Disiplin, Tata Tertib

### **Abstract**

This research is motivated by the phenomenon of students who have not been maximal in complying with disciplinary rules, both in discipline in the classroom and outside the classroom. This type of research is quantitative with *ex post facto* method. The data collection technique is using a questionnaire, to find out the validity of the instrument to be tested for validity and reliability testing. While the data analysis technique used Formula C, normality test, linearity test, and simple regression analysis with the help of the SPSS 24 program. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 71 students. The results of this study are that the effect of learning motivation on the discipline level of class VIII students at SMP Negeri 14 Jambi City is at a percentage of 24.6% or 0.246 with a fairly strong classification. Thus the higher the learning motivation, the higher the discipline of class VIII students at SMP Negeri 14 Jambi City. should. Guidance and Counseling teachers are even more tipsy in providing motivation to students, especially learning motivation so that students get used to the habit of something orderly.

**Keywords :** Motivation to learn, Discipline, Code of Conduct

### **PENDAHULUAN**

Disiplin merupakan kata yang berasal dari Bahasa latin *discere* yang artinya belajar. Kata *discere* selanjutnya berkembanglah kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan". (Blegur, 2020:3). Menurut Agus, 2012 dalam Ariska dan Anwar, 2020:14 Disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Disiplin Tata Tertib memang menjadi suatu hal yang paling penting dalam proses berjalannya Pendidikan, rendahnya tingkat disiplin tata tertib pada siswa maka akan menyebabkan proses belajar mengajar terhambat. Siswa yang disiplin nya bagus cenderung mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sebaliknya siswa yang tidak disiplin dengan baik cenderung susah mengikuti suatu proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian seorang ahli yang Bernama Oghuvbu dan Atakpo (2016:381 dalam jurnal Pendidikan him. 234) Mengatakan bahwasanya siswa sering kali melakukan hal yang kontraproduktif saat belajar di dalam kelas. Hal-hal yang disebutkan oleh Oghuvbu dan Atakpo dalam penelitiannya merupakan indikator bahwa seorang siswa krisis kedisiplinan dalam dirinya. Krisis kedisiplinan siswa merupakan tantangan bagi seorang pengajar atau guru dalam mengajar. Tantangan terbesar yang ada dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan dan ketertiban di kelas.

Dari penjelasan diatas, dapat di ambil kesimpulan jika kedisiplinan berhubungan dengan sebuah peraturan, terutama peraturan di sekolah. Selain tempat belajar mengajar, sekolah merupakan tempat dimana seorang di tempah agar menjadi baik akhlak maupun budi pekertinya serta dalam bidang akademis. Akan tetapi dengan banyak nya aturan di sekolah membuat lebih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah tersebut dikarenakan mereka merasa tak bebas akan adanya suatu peraturan tersebut padahal seharusnya mereka menyukai dan mentaati peraturan dengan sesuai ketentuan yang telah di buat agar menumbuhkan kesadaran siswa tentang disiplin tata tertib.

Fenomena kurangnya kedisiplinan yang sangat menghawatirkan di sekolah jika dibiarkan begitu saja maka akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar siswa maupun dampak psikis peserta didik, Oleh dari itu, supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan pada siswa khususnya kedisiplinan tata tertib siswa.

Hal tersebut diperkuat dari hasil pra penelitian dengan mewawancarai secara guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 14 Kota Jambi, menurut hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 14 Kota Jambi. Beliau mengatakan bahwa siswa disekolah memiliki perilaku yang kurang disiplin. Bentuk dari kurangnya disiplin yaitu siswa malas untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan, ribut di dalam kelas Ketika jam pelajaran, datang telat, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, dan kehadiran yang selalu alfa. Hal tersebut di karenakan kurangnya perhatian orang tua siswa, kurang kesadaran dalam diri tentang betapa pentingnya disiplin, manajemen waktu yang kurang baik, faktor guru yang kurang memberikan contoh keteladanan atau kurang memberikan nasihat motivasi, serta pengaruh dari teman sebaya. Tutar guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 14 Kota Jambi.

Peristiwa tersebut terjadi di SMPN 14 Kota Jambi Khususnya kelas VIII dari pengalaman yang telah dilakukan selama melaksanakan PL-KPS (Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah). Disiplin Tata Tertib yang dilakukan oleh peserta didik tentunya akan menjadi pendorong pembelajaran secara nyata yang dilakukan didalam lingkungan sekolah (Setyawati and Subowo 2018). Menurut, Sulistiyowati dalam Elly, 2016 mengatakan bahwasanya seorang siswa agar dapat belajar dengan baik maka dia harus mempunyai disiplin, terutama disiplin dalam mematuhi tata tertib.

Menurut (Yanti & Marimin, 2017:331) mengatakan bahwa pelanggaran tata tertib yang di lakukan siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri adalah diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam berperilaku disiplin, sesuai dengan ungkapan alasan mereka melanggar tata tertib sekolah karena malas, khilaf, Lelah, dan bosan. Seorang siswa yang memiliki motivasi diri besar akan bisa lebih terencana serta tertib sehingga dia akan belajar tanpa paksaan dan dengan sendirinya akan terbentuk perilaku disiplin.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil motivasi belajar sebagai bahan yang mempengaruhi disiplin tata tertib, Menurut Uno (2011:9) motivasi merupakan suatu dorongan yang datang karena adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang

mempunyai kemauan untuk melakukan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari sebelumnya.

Sikap disiplin tata tertib siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga peneliti perlu mengetahui faktor tersebut guna mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Sikap disiplin tata tertib pada siswa akan dapat meningkatkan keberhasilan suatu Pendidikan dan dapat tercapai tujuan proses belajar mengajar. Dari penjelasan tersebut maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin tata tertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *expost-facto*. peneliti menggunakan jenis kuantitatif dengan metode *espost-fakto* karena peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat disiplin belajar siswa. Menurut (Sutja, 2016:62) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang biasanya bersifat menguji teori, menggunakan instrumen (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Sedangkan metode *espost-facto* menurut (Sutja, 2016:63) penelitian yang mengukur tentang sebab akibat suatu perlakuan yang tidak dilakukan oleh peneliti, tetapi telah ada sedemikian rupa yang mungkin dilakukan oleh pihak lain atau oleh peneliti lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data merupakan uraian mengenai gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data penelitian yang didapatkan di dalam penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat disiplin tata tertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Motivasi belajar sebagai variabel Bebas (X) dan disiplin Tata tertib sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket yang telah disebarakan secara langsung kepada siswa sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 71 orang siswa di SMP Negeri 14 Kota Jambi. Angket yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 27 item pernyataan mengenai variabel motivasi belajar dan 20 item soal pernyataan mengenai variabel disiplin tata tertib. Item pada pernyataan angket tersebut bersifat negatif dan positif dengan skala likert 5 dengan pilihan jawaban (SL) Selalu, (SR) Sering, (KD) Kadang-kadang, (JR) Jarang, (TP) Tidak pernah. Pada item pernyataan Negatif, responden yang menjawab Selalu akan di beri nilai 0, Sering 1, Kadang-kadang 2, Jarang 3, Tidak Pernah 4. Sedangkan jika responden menjawab pernyataan positif Selalu maka di beri nilai 4, Sering 3, Kadang-kadang 2, Jarang 1, Tidak pernah 0. Dan hasil angket tersebut dideskripsikan melalui rumus formula C.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *expost-facto* yaitu untuk menguji suatu sebab akibat perlakuan yang tidak dilakukan oleh peneliti, tetapi telah ada sedemikian rupa yang mungkin dilakukan oleh pihak lain (ahlinya) kemudian hasil penelitian diolah berdasarkan angka-angka yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan, Teknik penarikan sampel yang dilakukan menggunakan *Purposive Sampling*. Setelah melakukan penyebaran angket maka didapat hasil skor keseluruhan jawaban responden yang dikelompokkan sesuai dengan variabel masing-masing seperti tabel di bawah ini :

### **Variabel Motivasi Belajar**

Hasil dari perhitungan jawaban angket responden setelah dioleh berdasarkan *dikhotomis* maka diperoleh data yang peneliti sajikan dalam bentuk 61table sebagai berikut :

**Tabel 8 Hasil Pengolahan Angket Motivasi Belajar**

Resp	X	Resp	X	Resp	X	Resp	X
S1	37	S21	83	S41	74	S61	76
S2	79	S22	78	S42	84	S62	82
S3	72	S23	59	S43	69	S63	63
S4	90	S24	59	S44	69	S64	64
S5	88	S25	68	S45	90	S65	65
S6	63	S26	64	S46	69	S66	75
S7	27	S27	88	S47	80	S67	65
S8	98	S28	64	S48	95	S68	61
S9	88	S29	57	S49	79	S69	74
S10	65	S30	65	S50	77	S70	78
S11	56	S31	67	S51	76	S71	68
S12	81	S32	69	S52	81		
S13	78	S33	55	S53	74		
S14	80	S34	52	S54	65		
S15	79	S35	83	S55	89		
S16	66	S36	75	S56	66		
S17	98	S37	79	S57	70		
S18	87	S38	73	S58	79		
S19	86	S39	68	S59	75		
S20	83	S40	68	60	58		
Jumlah						5165	
Max						98	
Min						27	
Rata-rata						72,8	

Motivasi belajar merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi. Pada variabel ini peneliti menggunakan sebanyak 27 item pernyataan dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP) dan telah disebarkan kepada 71 siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data diatas maka diperoleh skor tertinggi dengan besar 98, dan skor terendah sebesar 27

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui tingkat motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 14 Kota Jambi berada pada kategori **Tinggi** dengan persentase sebesar 68,3 % Makna tinggi dalam hal ini yaitu siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik dan harus bisa mempertahankan supaya lebih baik lagi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi dapat lebih baik dari sebelumnya.

**Variabel Disiplin Tatatertib**

Hasil dari perhitungan jawaban angket responden setelah diolah berdasarkan skala likert maka diperoleh data, yang peneliti sajikan dalam bentuk 62able yaitu sebagai berikut :

**Tabel 10 Data Hasil Pengolahan Angket Disiplin Tatatertib**

Resp	Y	Resp	Y	Resp	Y	Resp	Y
S1	32	S21	55	S41	63	S61	71
S2	64	S22	56	S42	64	S62	43
S3	74	S23	53	S43	66	S63	67
S4	69	S24	63	S44	75	S64	51
S5	69	S25	50	S45	68	S65	55
S6	52	S26	80	S46	70	S66	38
S7	30	S27	57	S47	75	S67	47

<b>S8</b>	61	<b>S28</b>	35	<b>S48</b>	75	<b>S68</b>	49
<b>S9</b>	73	<b>S29</b>	75	<b>S49</b>	66	<b>S69</b>	70
<b>S10</b>	63	<b>S30</b>	41	<b>S50</b>	58	<b>S70</b>	68
<b>S11</b>	36	<b>S31</b>	49	<b>S51</b>	62	<b>S71</b>	48
<b>S12</b>	70	<b>S32</b>	66	<b>S52</b>	65		
<b>S13</b>	65	<b>S33</b>	58	<b>S53</b>	70		
<b>S14</b>	65	<b>S34</b>	65	<b>S54</b>	51		
<b>S15</b>	76	<b>S35</b>	45	<b>S55</b>	70		
<b>S16</b>	59	<b>S36</b>	53	<b>S56</b>	58		
<b>S17</b>	66	<b>S37</b>	57	<b>S57</b>	55		
<b>S18</b>	75	<b>S38</b>	61	<b>S58</b>	56		
<b>S19</b>	70	<b>S39</b>	61	<b>S59</b>	55		
<b>S20</b>	60	<b>S40</b>	45	<b>S60</b>	55		
Jumlah						4238	
Max						80	
Min						32	
Rata-rata						59,70	

Disiplin Tatatertib merupakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Pada variabel ini peneliti menggunakan sebanyak 20 item pernyataan dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SL), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak pernah (TP) dan disebarikan kepada 71 siswa sebagai responden. Berdasarkan data diatas maka diperoleh skor tertinggi sebesar 80, sedangkan skor terendah sebesar 32.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat diketahui tingkat disiplin belajar pada siswa di SMP Negeri 14 Kota Jambi berada pada kategori **Tinggi** dengan persentase sebesar 74,6% makna kategori tinggi Pada hasil persentase yakni siswa sudah mempersiapkan disiplin tatatertib untuk dirinya sendiri dengan sebaik mungkin dan perlu adanya usaha kerja keras untuk pencapaian tersebut bisa terus bertahan.

### Analisis Data Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan guna untuk mengetahui distribusi dari sebuah data mengikuti ataupun mendekati dari distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan ialah uji *Kolmogorov Smirnov* (K – S) dengan bantuan SPSS versi 24. Kriteria pemafsiran dari uji normalitas ini yaitu data dianggap normal apabila asymp. Sig yang diperoleh  $\geq \alpha$  0,05 dan data dianggap tidak normal apabila memiliki asymp. Sig yang diperoleh  $\leq \alpha$  0,05.

**Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9,92366677
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,039
	Negative	-0,072
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji asumsi statistic yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* (K – S) diketahui nilai *asympt.sig* yaitu sebesar 0.200. sesuai dengan kriteria 0.200 >0.05 sehingga dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linierialitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel berhubungan secara langsung atau tidak. Untuk menentukan apakah sebaran data antara kedua variabel linear atau tidak, melihat nilai p (Sig) nya. Ada dua nilai p yang dapat dijadikan acuan, pertama p linearity, kedua p deviation from linearity. Acuan tersebut adalah jika :

- a. Nilai p (Sig) linearity lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka dianggap linear
- b. Nilai p (Sig) linearity lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ), maka dianggap tidak linear
- c. Nilai p deviation from linearity lebih besar dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka dianggap data linear
- d. Nilai p deviation from linearity lebih kecil dari 0.05 ( $p > 0.05$ ), maka dianggap data tidak linear

**Tabel 13 Hasil Uji Linearitas Data**

ANOVA Table			Sig.
Disiplin Tata tertib * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	006
		Linearity	000
		Deviation from Linearity	084
	Within Groups		
Total			

Berdasarkan hasil uji linearitas maka disimpulkan bahwa nilai Deviation from Linearity memperoleh nilai sebesar 0.000 dengan taraf signifikan 0.05. dengan demikian dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel linear.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan dalam uji hipotesis dengan dasar ketentuan jika nilai signifikan < 0.05 maka dapat menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Analisis ini di oleh Ketika data penelitian dinyatakan normal dan linear dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan.

Berikut analisis regresi sederhana melalui bantuan SPSS versi 24 :

**Tabel 14 Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,057	6,976		3,879	0,000
	Motivasi Belajar	0,449	0,094	0,496	4,747	0,000

a. Dependent Variable: Disiplin Tata tertib

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas koefisien regresi sederhana, nilai signifikan asyptomik beradda pada 0,000 dimana ( $0,000 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. berdasarkan kolom *Unstandardized Coefficient* dengan isi sub-kolom **B** yang memperlihatkan constanta a dan besaran nilai **B**. kedua koefisien tersebut selanjutnya dijumlahkan dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (a + b X)$$

$$Y = ( 27.057 + 0.449 X )$$

Konstanta sebesar 27,057 yang artinya jika nilai 0 maka motivasi belajar nilainya sebesar 27,057 disiplin belajar mengalami kenaikan satu satuan maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,449 pada konstanta 27,057.

Menurut Sutja, dkk, (2017:125) analisis regresi pada hakekatnya adalah peningkatan dari koefisien determinasi dengan cara menaksir pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui persamaan X dengan Y dalam kondisi konsta dan kondisi terpengaruh. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS 24, berikut hasil output SPSS :

**Tabel 15 Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 <sup>a</sup>	0,246	0,235	9,995

Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Dependent Variable: Disiplin Tata tertib

Berdasarkan tabel *model summary* diatas, menjabarkan bahwa nilai koefisien determinasi R Square yaitu 0.246 atau 24.6 %. Besarnya pengaruh (R Square) yang didapat adalah 0.246 atau 24,6% sehingga dapat diartikan bahwa besar kontribusi pengaruh variabel Motivasi belajar terhadap disiplin tata tertib pada siswa sebesar 24.6% dan sisanya 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dlam penelitian ini.

4. Kriteria Penafsiran Pengaruh

Hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0,246 atau 24,6%.

Kriteria penafsiran pengaruh dengan determinasi 0,246 atau 24,6 % berada pada kategori **cukup kuat** antara variabel motivasi belajar dan disiplin tata tertib pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi.

**PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan isi dari rumusan masalah yang telah ada pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat disiplin tata tertib pada siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y.

Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil nilai sig. 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel, serta dibuktikan dari hasil nilai r hitung regresi sebesar 0,246 yang di tafsirkan **Cukup Kuat**.

Setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar sebagai Variabel X maka disiplin tata tertib pada siswa sebagai variabel Y akan meingkat sebesar 27,057 dan jika terdapat pengurangan 1% nilai motivasi belajar sebagai variabel X maka disiplin tata tertib sebagai variabel Y akan menurun sebesar 27,057. Berdasarkan nilai t hitung (4,747) dan nilai t tabel (3,879) pada taraf signifikan 5% .

Pada tabel ANOVA diketahui Sig 0,006. Jadi  $0.000 < 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap disiplin tata tertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi.

Sekolah tentunya memiliki peraturan yang seyogyanya untuk di patuhi oleh para peserta didiknya, terlebih khusus mengenai tata tertib, biasanya tata tertib terbagi menjadi dua bagian yaitu khusus siswa dan guru, akan tetapi yang dibahas hanyalah disiplin tata tertib untuk siswa.

Disiplin Tata Tertib yang dilakukan oleh peserta didik tentunya akan menjadi pendorong pembelajaran secara nyata yang dilakukan didalam lingkungan sekolah (setiyawati dan subowo, 2018). Menurut, Sulistiyowati dalam Elly, 2016 mengatakan bahwasanya

seorang siswa agar dapat belajar dengan baik maka dia harus mempunyai disiplin, terutama disiplin dalam mematuhi tata tertib.

Namun biasanya tidak semua siswa mentaati disiplin tatatertib, dengan adanya motivasi belajar maka tentunya akan membantu menggerakkan jiwa seorang siswa tersebut untuk perlahan menerapkannya dengan baik.

Motivasi belajar merupakan variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya mempunyai arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Menurut John W. Santrock 2003 menyebutkan kata motif bisa diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk dapat bergerak. Sedangkan motivasi menurut Mc Donald merupakan suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau Tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku.

Di dalam penelitian ini didapat hasil tingkat motivasi belajar pada kategori tinggi dengan persentase 68,3%. Dari data tersebut menunjukkan hasil yang baik dan tentunya harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Selanjutnya hasil disiplin tatatertib pada siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 74,6%. Walaupun banyak dikenal siswa yang duduk di kelas VIII adalah masa-masa puncaknya remaja dan cenderung tidak tertib namun di sini siswa tersebut mampu dengan baik untuk mentaati disiplin tatatertib walaupun belum semuanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan disiplin tatatertib siswa itu sendiri, hal ini dikarenakan motivasi belajar merupakan dasar dan Langkah awal bagi siswa dalam mempersiapkan kedisiplinan yang baik untuk dirinya baik di bangku sekolah ataupun nanti setelah lulus dari sekolah. Adapun tujuan dari adanya pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin tatatertib adalah agar siswa bisa tahu akan pentingnya sikap disiplin dimanapun mereka berada. Dengan demikian apabila seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka semakin baik pula disiplin tatatertibnya, begitupula sebaliknya.

Penjelasan pembahasan di atas cukup menunjukkan bahwa pentingnya bagi seorang guru untuk memberikan motivasi-motivasi dalam bentuk apapun terkhusus belajar untuk menunjang semua pemikiran baik berbuatannya agar terdorong untuk menjadi siswa yang mempunyai etika yang baik.

## **SIMPULAN**

Pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan isi dari rumusan masalah yang telah ada pada bab sebelumnya. akan menjelaskan isi dari rumusan masalah yang telah ada pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat disiplin tatatertib pada siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y.

Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil nilai sig. 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel, serta dibuktikan dari hasil nilai r hitung regresi sebesar 0,246 yang di tafsirkan Cukup Kuat.

Setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar sebagai Variabel X maka disiplin tatatertib pada siswa sebagai variabel Y akan meingkat sebesar 27,057 dan jika terdapat pengurangan 1% nilai motivasi belajar sebagai variabel X maka disiplin tatatertib sebagai variabel Y akan menurun sebesar 27,057. Berdasarkan nilai t hitung (4,747) dan nilai t tabel (3,879) pada taraf signifikan 5% .

Pada tabel ANOVA diketahui Sig 0,006. Jadi  $0.000 < 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap disiplin tatatertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi saya, semoga semua ilmu yang telah di peroleh bisa bermanfaat untuk pembaca dan kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blegur, J. 2020. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Cahyani.A. dkk. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Masa Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-2019*. Jurnal Pendidikan Islam
- Damayani, h. m. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan*. Mimbar PGSD Undiksha
- Febriyadi, R.D. 2021. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling
- Prasetya,H. dkk. *Layanan Pembelajaran untuk anak inklusi*. Sidoarjo:CV. Dwiputra Pustaka Jaya. Bandung.
- Rachmawati, L.F. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk*. JUPE.
- Saidah. L. 2021. *Penerapan Tata tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Konawe*.
- Saumadhani.A. Surjanti.J.*Analisis Faktor Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Ekonomi*. Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Sari.N.dkk. 2018. *Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyawati, V., and Subowo. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar." *EEAJ* 7(1).
- Shapir, 2019. *Prosiding Seminar Nasional Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi 4.0*.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A. 2017. *Teori Dan Aplikasi Konseling Dan Psikoanalisa Sampai Gestalt*. Yogyakarta: Penerbit WR.
- Suryaningsih. I. AzhariRahim. R. 2019. *Efektifitas Pelatihan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kab. Gowa*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Syaifullah, M.I. dkk. 2021. *Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Inovatif ilmu Pendidikan.
- Yanti, Y., and Marimin. 2017. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.